

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK/ *classroom action reseach*). Mills mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “systematic inquiry”⁶⁰ yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “reflective practice” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan berbekalkan pengertian ini, kita dapat mengkaji pengertian penelitian tindakan kelas (PTK).⁶¹

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai grur, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁶²

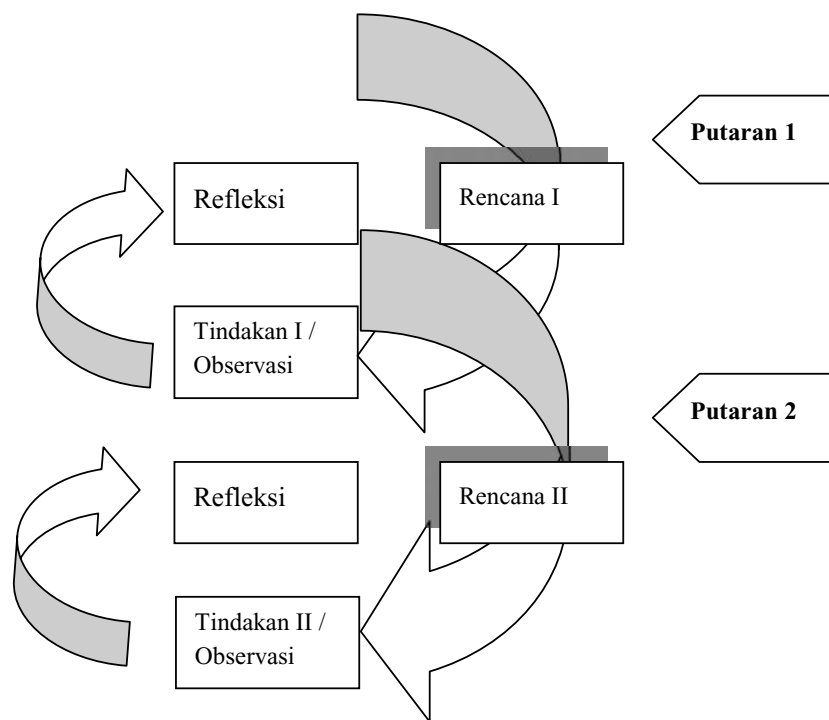
Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart. Yaitu berbentuk spiral dan dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi

⁶⁰ Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011),1.4

⁶¹ Ibid, 1.4

⁶² Ibid, 1.4

planning (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).⁶³ Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.⁶⁴ Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1

PTK Model Kemmis dan Mc Tagart

⁶³ Sugiarti, *Penelitian tindakan kelas* (Semarang, Aneka Ilmu, 2009), 6

⁶⁴ *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, (Laboratorium PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Madrasah Development Center (MDC) Wilayah Jawa Timur, Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAI) Jawa Timur, 2010), 207

Penjelasan alur di atas sebagai berikut:

1. Rancangan/rencana awal. Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan. Peneliti berupaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari digunakannya media asli tumbuhan yang berkembang biak secara vegetatif alami.
3. Refleksi. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi. Berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan, peneliti membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Mathlabun Najihin Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik untuk mata pelajaran IPA kelas VI. Pemilihan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI khususnya pada mata pelajaran IPA dalam menyelesaikan soal

perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami, selain itu untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ada pada MI Mathlabun Najihin Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu 08 Oktober 2014 sampai 22 Oktober 2014. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas VI dan kalender pendidikan, karena PTK dilakukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar efektif di kelas.

c. Siklus Penelitian

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA melalui media asli tumbuhan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI MI Mathlabun Najihin Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik, yang berjumlah 22 siswa dengan komposisi 14 anak perempuan dan 8 anak laki-laki, dengan latar belakang sosial-ekonomi dan kemampuan akademis yang berbeda satu sama lain.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel Input : Prestasi belajar Siswa Kelas VI MI Mathlabun Najihin Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik
2. Variabel Proses : Media asli tumbuhan
3. Variabel Output : Peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami melalui media asli tumbuhan.

D. Rencana Tindakan

1. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 dengan pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami. indikatornya

1. Memahami perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative alami
2. Menyebutkan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative alami
3. Mengidentifikasi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative alami

Kegiatan pembelajaran menggunakan ceramah, dan diskusi, media pembelajaran seperangkat tumbuhan asli yang berkembang biak secara vegetative alami, dengan langkah pembelajaran (1) kegiatan

awal selama 5 menit (2) kegiatan inti selama 45 menit (3) kegiatan akhir selama 20 menit. Kegiatan khusus yang dilakukan adalah menyuruh salah satu siswa menyebutkan cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami. Evaluasi dilaksanakan dalam kegiatan inti, dengan menggunakan tes dalam proses dan tes tertulis (lembar LKS dan tes tulis terlampir)

2. Rencana pembelajaran siklus II

Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II pada garis besarnya merupakan ulangan pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I yang belum mencapai target. Dengan demikian rencana perbaikan pembelajarannya masih dengan pokok bahasan yang sama. Begitu pula tujuan pembelajaran pada siklus II juga masih sama dengan rencana pembelajaran pada siklus 1, pembedanya dari rencana perbaikan pembelajaran siklus II yang paling mendasar adalah memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Jika pada rencana pembelajaran siklus I media yang digunakan belum begitu dipergunakan secara maksimal, tetapi pada rencana perbaikan pembelajaran siklus II peneliti mengajak siswa untuk mengamati dan mendiskusikan berbagai macam jenis tumbuhan yang ada, sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri cara perkembangbiakan tumbuhan tersebut.

Pada perbaikan siklus II ini anak dapat dimotivasi untuk dapat menyimpulkan berbagai macam cara perkembangan biakan tumbuhan secara vegetatif alami dari tumbuhan yang diamati.

Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi. Langkah pembelajaran pada siklus II meliputi : (1) kegiatan awal selama 10 menit (2) kegiatan inti selama 50 menit (3) kegiatan akhir selama 10 menit.

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran Peneliti dibantu oleh Ibu U.M.Zubaidayah Arifiana,S.Pd.I selaku teman sejawat. Beliau bertugas untuk mengamati, mengumpulkan data selama kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan, yang nantinya akan peneliti jadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara umum langkah – langkah pembelajaran yang ditempuh dalam kegiatan perbaikan pembelajaran meliputi :

- mengadakan apersepsi
- menjelaskan materi
- memberi dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS dan
- menyimpulkan materi pelajaran.

3. Observasi dan Interpretasi

Tujuan dari perbaikan pembelajaran ini adalah untuk mengawasi kesulitan belajar siswa, dimana pada pembelajaran sebelumnya siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, kegiatan

khusus yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan II, yaitu pembelajaran menggunakan media asli tumbuhan.

Pada siklus I dan II dalam perbaikan pembelajaran ini guru tidak hanya menggunakan media gambar yang ada di buku atau LKS saja, tetapi langsung menggunakan media asli tumbuhan – tumbuhan yang berkembang biak secara vegetatif alami, semua anak terlibat aktif dan tertarik untuk menguasai materi pelajaran, di samping itu juga bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan daya ingat anak.

4. Analisis dan Refleksi

Untuk mengetahui keefektifan suatu dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putaran, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis (pre-test dan pro test) pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar

kurikulum,⁶⁵ yaitu seorang siswa telah lulus belajar bila telah mencapai skor 70 % atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila dikelas terdapat 80 % yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70 %. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \text{Jumlah Siswa Yang Tuntas} : \text{Jumlah Siswa} \times 100\%$$

2. Untuk keaktifan dan tingkat motifasi siswa terhadap materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami akan dikumpulkan melalui observasi dan angket, Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian akan dibahas dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut *frekuensi relative*.⁶⁶ untuk memperoleh *frekuensi relative* rumus:

$$P = F : N \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angket prosentase

⁶⁵ Depdikbud, *Kurikulum 1994* (Jakarta: Depdikbud, 1994), 21

⁶⁶ Sudjono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1994), 70

Untuk memberikan nilai motifasi belajar pada oservasi, peneliti memberikan ketentuan sebagai berikut:

Skor Penilaian

- a. Tidak Pernah : Skor 1
- b. Jarang : Skor 2
- c. Selalu : Skor 3

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan motifasi belajar dengan nilai sebagai berikut:

1,00-1,49 = tidak baik

1,50-2,49 = kurang baik

2,50-3,49 = cukup baik

3,50-4,49 = baik

4,50-5,00 = amat baik.⁶⁷

Adapun untuk memberikan nilai motifasi belajar pada angket, peneliti memberikan ketentuan sebagai berikut:.

Untuk pernyataan dengan kriteria

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = ragu-ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju.⁶⁸

⁶⁷ Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*(Jakarta:Kemendikbud, 2014), 133

⁶⁸ Ibid 133

Mengitung skor rata-rata setiap kondisi, kemudian menentukan katagorinya dengan ketentuan skor rata-rata

1,00-1,49 = tidak baik

1,50-2,49 = kurang baik

2,50-3,49 = cukup baik

3,50-4,49 = baik

4,50-5,00 = amat baik.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, sebelumnya Peneliti perlu mengumpulkan data-data yang diperlukan. Metode yang digunakan Peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan cara observasi, angket dan metode tes.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Bimo Walgito yang dimaksud obsevasi adalah: “Merupakan suatu penyelidikan yang di jalankan secara sistimatis dengan sengaja dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian yang terjadi”.⁶⁹ Oleh karena observasi menggunakan alat indra, maka salah satu yang dituntut adalah menggunakan alat

⁶⁹ Bimo Walgito, *Metode Penelitian* (Jakarta,Rajawali, 1983), 54

indra sebaik-baiknya, supaya hasil pengamatan jadi baik. Dalam upaya pengumpulan data tingkat motivasi belajar siswa melalui observasi dalam penelitian tindakan kelas ini, Peneliti mengamati dari aspek

- (1) Memperhatikan
- (2) Mengerjakan Tugas
- (3) Menjawab Pertanyaan Guru
- (4) Bertanya
- (5) Menyampaikan Pendapat/ Menanggapi Siswa yang lain.

Setiap aspek penilaian diberi skor sebagai berikut:

Tidak Pernah : Skor 1

Jarang : Skor 2

Selalu : Skor 3⁷⁰

b. Metode Angket

Yaitu alat penilaian yang berupa suatu daftar pertanyaan mengenai suatu hal yang disampaikan kepada responden secara tertulis, dengan tujuan agar pernyataan tertulis dijawab oleh responden.

Jenis angket yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawaban tiap butir pertanyaannya telah ditentukan, responden hanya diberi kesempatan memilih jawaban yang telah disediakan.

⁷⁰ Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*(Jakarta:Kemendikbud, 2014), 134

1. Perhatian (Attention)
2. Percaya Diri (Confidence)
3. Kepuasan (Satisfaction)

c. Metode Tes

Untuk mengetahui hasil penelitian terhadap prestasi belajar siswa peneliti menggunakan suatu alat yang disebut dengan "Tes".

Menurut Amie Daien Indrakusuma, yang dimaksud dengan tes adalah "suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan tentang seorang dengan cara cepat dan tepat".⁷¹

Disamping pengertian tersebut, tes juga dapat diartikan suatu alat atau metode untuk mengadakan penyelidikan yang berupa soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau tugas-tugas lain, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dipilih dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Terkait dengan penelitian tindakan kelas ini, tes yang peneliti gunakan adalah tes tertulis obyektif tes tertulis yang dikerjakan dengan cara kelompok dan tes tulis yang dikerjakan setiap siswa.

2. Metode Analisa Data

⁷¹ Amie Daien Indrakusuma, *Evaluasi Belajar* (Jakarta: Mega, 1988),56

Agar memperoleh data yang obyektif dan valid dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data respon dan partisipasi siswa dalam belajar serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dalam 2 siklus pembelajaran.
2. Mengumpulkan nilai siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar, setelah siswa mengikuti pembelajaran.
3. Cara Pengambilan Keputusan

Dalam setiap kegiatan penelitian harus ada suatu keputusan. Keputusan diambil untuk menyatakan keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebab pengambilan keputusan dari suatu penelitian sangat penting untuk digunakan sebagai evaluasi diri terhadap kegiatan tersebut dan sekaligus sebagai bahan tindak lanjut .

Untuk mempermudah keputusan tentang keberhasilan KBM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami, dengan menggunakan media asli tumbuhan yang berkembang biak dengan cara vegetatif alami, teknik pengambilan keputusan yang didasarkan atas pengolahan data –data, baik yang diperoleh melalui observasi, angket maupun tes tertulis pada pelaksanaan

pembelajaran siklus I dan siklus II, sehingga memperoleh keputusan yang didasarkan dari data berikut ;

1. Keputusan yang didasarkan dari data yang diperoleh selama observasi, angket maupun tes tertulis pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan II berlangsung mulai awal hingga akhir pelajaran. Dari hasil observasi secara jelas telah dipaparkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil prestasi belajar siswa.
2. Keputusan yang didasarkan data yang didapat dari siswa melalui tes tertulis yang telah disiapkan guru sesuai dengan program sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa
3. Berdasarkan hasil rata-rata dari setiap aspek penilaian disetiap pertemuan terlihat adanya kenaikan nilai rata-rata kelas sehingga dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media asli tumbuhan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah criteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami melalui media asli tumbuhan sekurang-kurangnya kategori baik
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami melalui media asli tumbuhan dengan nilai rata-rata minimal 80 dan terdapat 81,82% dari 22 siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 70

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh. Disamping peneliti adalah guru kelas di kelas yang diteliti yaitu kelas VI MI Mathlabun Najihin Sumberwaru Gresik.